

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS

Nenny Wahyuni

Dosen pada Prodi Agribisnis Universitas Musi Rawas

Email: nennywahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Farmer household as other household in general has done many economic activity to earn income. Household income comes from branch of business, farming and non farming. The aim of this research was to analyze income contribution of rubber farming toward farming household at Muara Beliti District of Musi Rawas Regency. Research method was survey. From 838 farmer's family, 41 sampling has chosen with Proportionate Stratified Random Sampling based on land area. The result of this research shows that income contribution from rubber farming toward household income of rubber farmer at Muara Beliti District Musi Rawas Regency as much as 55,38 percent, means high category. Meanwhile income contribution from non rubber farming as much as 4,44 percent (very low) and contribution from non farming as much as 40,18 percent also in low category.

Key Words: *Contribution, Household, Rubber Farmer*

PENDAHULUAN

Rumahtangga petani seperti rumahtangga lain pada umumnya melakukan berbagai kegiatan ekonomi untuk menghasilkan sejumlah pendapatan. Pendapatan rumahtangga ini bisa berasal dari berbagai cabang usaha, mulai dari kegiatan usahatani hingga kegiatan lain di luar usahatani. Pendapatan dari usahatani diperoleh dari keuntungan usahatani yang dilakukan masing-masing petani.

Para petani di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas umumnya berusahatani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan data Musi Rawas dalam Angka (2018) tercatat jumlah rumahtangga yang mengelola usahatani karet rakyat di Kecamatan Muara Beliti sebanyak 566 rumahtangga, dimana dari 5.696 hektar luas lahan karet nya 86%

diantaranya (4.934 ha) termasuk kelompok tanaman menghasilkan (TM)

Rumusan Masalah

Permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah berapa kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten

Musi Rawas pada Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Dari jumlah populasi kepala keluarga petani karet di Desa Suro sebanyak 838 kepala keluarga, dipilih sampel secara acak dengan menggunakan

metode Acak Berstrata Proporsional (*Proportionate Stratified Random Sampling*) berdasarkan luas lahan yang dimiliki. Adapun jumlah sampel secara rinci tertera pada Tabell berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Peneliti

No	Luas Lahan (ha)	Populasi (kk)	Proporsi (%)	Jumlah sampel (kk)
1.	1 -2	509	5	25
2.	3 -5	105	5	5
3.	≥ 6	224	5	11
Jumlah				41

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2019

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara responden yang dilakukan dengan panduan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait di Kabupaten Musi Rawas. Seluruh data akan ditabulasi untuk selanjutnya diolah secara matematis dan hasilnya akan dijelaskan secara deskriptif.

Metode pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Pendapatan Rumahtangga
 $PRT = PUK + PNK + PNU$

Keterangan :

- PRT = Pendapatan Rumahtangga
- PUK = Pendapan Usahatani Karet
- PNK = Pendapatan Non Usahatani karet
- PNU = Pendapatan Non usahatani

- b. Menurut Suharyanto *et al.*, (2004) cara perhitungan Kontribusi Pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Kp = \frac{\sum_{i=1}^n Pk}{\sum_{i=1}^n Prt} \times 100\%$$

Keterangan :

- K_p = Kontribusi Pendapatan Rumahtangga (%)
- P_k = Pendapatan Rumahtangga dari Usahatani dan Non Usahatani (Rp)
- p_{rt} = Pendapatan Rumahtangga Petani (Rp)
- n = Jumlah Sampel

Selanjutnya untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan dari petani karet terhadap total pendapatan rumahtangga petani karet digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika pendapatan dari usahatani tersebut < 25% dari total pendapatan rumahtangga, maka kontribusi usahatani dikategorikan sangat rendah.
2. Jika pendapatan dari usahatani tersebut 25% - 49% dari total pendapatan rumahtangga, maka kontribusi usahatani dikategorikan rendah.

3. Jika pendapatan dari usahatani tersebut 50% - 75% dari total pendapatan rumahtangga, maka kontribusi usahatani dikategorikan tinggi.
4. Jika pendapatan dari usahatani tersebut > 75% dari total pendapatan rumahtangga, maka kontribusi usahatani dikategorikan sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Petani Responden

Identifikasi responden dapat dilihat dari kategori umur responden, pendidikan yang ditamatkan dan umur tanaman. Umur responden akan mempengaruhi produktivitas kerja responden. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan responden dalam mengelola usaha yang ditekuninya sebagai pekerjaan dan kemampuan untuk menyerap teknologi. Sementara umur tanaman akan mempengaruhi produktivitas tanaman yang dimiliki petani responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani karet masih berada pada usia produktif, dimana 100 persen kisaran umur petani 20-60 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat

Suryana (2000), menyatakan bahwa angkatan kerja digolongkan produktif apabila umurnya antara 15-64 tahun. Pada umur demikian maka diharapkan seseorang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga bisa mencapai tingkat kesejahteraan.

Sementara berdasarkan tingkat pendidikan, responden petani karet yang pernah menempuh pendidikan tertinggi adalah Strata Satu (1) yakni hanya sebesar 02.44 persen, sementara yang menempuh sekolah menengah atas (SMA) sebesar 26.83 persen, yang menempuh sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 19.51 persen, dan selebihnya hanya sampai ke jenjang pendidikan dasar (SD) sebesar 51.22 persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih rendah karena sebagian besar petani responden hanya sampai pada jenjang sekolah dasar (SD).

Sedangkan umur tanaman karet petani sebagian besar umur 16-20 atau 46.34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman karet yang dimiliki responden masih pada masa produktif.

Secara ringkas identifikasi responden disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Identifikasi Responden

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)			
1.	25-30	4	9,75
2.	31-40	14	34,15
3.	41-50	14	34,15
4.	51-60	9	21,95
Tingkat pendidikan			
1	Tamat SD	21	51.22
2	Tamat SLTP	8	19.51
3	Tamat SMA	11	26.83
4	Tamat S1	1	02.44

Umur tanaman(th)			
1	8-15	15	36.59
2	16-20	19	46.34
3	21-25	7	17.07
Jumlah		41	100.00

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2019

Usahatani Karet di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti

Usahatani karet di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, merupakan usahatani yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Suro, sehingga menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat petani. Kegiatan usahatani karet (penyadapan) biasanya dilakukan pada pagi hari. Hal ini sesuai dengan kondisi keadaan tanaman karet. Petani membutuhkan waktu jam kerja sekitar 3 sampai 5 jam, tujuan dilakukan penyadapan di pagi hari adalah jumlah lateks yang keluar atau yang dihasilkan akan maksimal dibandingkan dengan siang hari, dari produksi yang dihasilkan akan di tampung ke bak penampungan dan pada waktunya akan di jual ke pedagang pengumpul dan gudang penampungan karet di sekitar Kecamatan Muara Beliti.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 41 orang petani karet yang menjadi responden penelitian, luas lahan yang di miliki oleh petani responden rata-rata 3.39 Ha, dengan umur tanaman karet rata-rata 17 tahun dan lama berusahatani karet rata-rata 20 tahun.

Rumahtangga responden terdapat berbagai macam sumber pendapatan selain

pendapatan yang di hasilkan dari usahatani karet petani responden juga melakukan usahatani non karet dan non usahatani untuk menambah sumber pendapatan. Petani responden yang melakukan kegiatan usahatani karet dengan usahatani non karet terdapat 3 orang petani responden dengan kegiatan usahatani non karet, yaitu tanaman kopi, ternak kambing dan ternak ayam, sedangkan petani responden yang melakukan kegiatan usahatani karet dan non usahatani terdapat 19 orang petani responden dengan kegiatan non usahatani seperti buruh terdapat 8 orang, pedagang 5 orang, supir 3 orang, kepala dusun 2 orang dan terdapat 1 karyawan. Sedangkan yang melakukan kegiatan usahatani karet saja tanpa melakukan kegiatan usahatani non karet dan non usahatani berjumlah 19 orang petani responden.

Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan usahatani karet pada lokasi penelitian diperoleh dari pendapatan yang diterima oleh petani karet yang dihitung dalam rupiah per periode atau per bulan. Adapun pendapatan usahatani karet responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Karet

No	Jenis Usahatani	Rata-rata
1	Produksi Bokar (kg/th)	4.770
2	Harga Jual (Rp/kg)	4.885
3	Pendapatan Usahatani Karet (Rp/th)	23.649.893

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat produksi rata-rata bokar yang dihasilkan petani karet di Desa Suro pertahun yaitu sebesar 4.770 kilogram, dengan harga jual sebesar 4.885 rupiah per kilogram. Dengan demikian rata-rata pendapatan petani karet di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas sebesar 23.649.893 rupiah per tahun. Perbedaan produksi bokar setiap petani responden berbeda karena dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap dan umur tanaman karet. Demikian juga perbedaan harga jual terjadi karena setiap petani menjual ke perantara yang berbeda dan waktu penjualan yang berbeda pula.

Dari semua produksi bokar dengan harga jual yang didapat dari masing-masing petani responden maka berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet yang diterima oleh setiap petani responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1998), Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dari hasil proses pengolahan atau pengelolaan usahatani dan produksi inilah yang

menjadi ukuran besar kecilnya keuntungan yang akan diperhitungkan.

Pendapatan Usahatani Non Karet

Pendapatan luar dari usahatani karet adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani karet yaitu seperti sebagai petani kopi, ternak ayam dan ternak sapi. Biasanya pendapatan petani non karet relatif tidak terlalu besar dan tidak begitu berpengaruh bagi pendapatan rumah tangga petani responden, tetapi tidak menutup kemungkinan usahatani non karet ini juga bisa melebihi pendapatan petani karet akan tetapi pendapatan yang didapatkan dari usahatani non karet bukanlah pendapatannya yang diutamakan di Desa Suro karena sebagian besar masyarakat melakukan kegiatan usahatani non karet di sela-sela waktu luang saja ataupun melakukan kegiatan ini setelah melakukan kegiatan usahatani karet. Adapun pendapatan usahatani non karet responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Non Karet

No	Jenis Usahatani	Responden (orang)	Rata-rata (Rp)
1	Usahatani Kopi	1	75.000.000
2	Ternak Sapi	1	2.000.000
3	Ternak Ayam	1	750.000

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata Usahatani Kopi

sebesar Rp. 75.000.000 dengan jumlah responden penelitian sebanyak 1 orang. Ini

menunjukkan bahwa usahatani kopi merupakan usahatani yang dilakukan setelah melakukan usahatani karet sebagai mata pencarian utama di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, pendapatan non usahatani karet juga berasal dari ternak sapi dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.000.000 dan ternak ayam dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 750.000.

Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan non usahatani petani responden di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, merupakan pendapatan yang didapat oleh petani responden diluar dari kegiatan berusahatani yang bertujuan untuk menabuh penghasilan serta dapat menutupi kebutuhan rumahtangga petani. Adapun pendapatan non usatani responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pendapatan Non Usahatani Responden

No	Jenis Usahatani	Rata-rata (Rp)
1	Berdagang	84.960.000
2	Supir	17.280.000
3	Buruh	22.500.000
4	Kepala dusun	18.000.000
5	Karyawan	10.800.000

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2019

Tabel di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang berasal dari kegiatan non usahatani diperoleh dari 5 jenis usaha yaitu, usaha berdagang dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 84.960.000 per tahun, pendapatan supir rata-rata yang di dapatkan sebesar Rp. 17.280.000 per tahun, rata-rata pendapatan buruh sebesar Rp. 22.500.000 per tahun, sedangkan kepala dusun rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 18.000.000 per tahun dan karyawan rata-rata sebesar Rp. 10.800.000.

Pendapatan Rumahtangga Petani

Total pendapatan rumahtangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumahtangga merupakan hasil seluruh pendapatan dari pendapatan usahatani karet, usahatani non karet dan non usahatani. Sedangkan kontribusi pendapatan petani di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas dapat di lihat dari Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pendapatan Rumahtangga Petani Responden

No	Jenis Usaha	Rata-rata (Rp)
1	Usahatani Karet	23.649.893
2	Usahatani Non Karet	25.916.667
3	Non Usahatani	37.023.158
Jumlah		86.589.718

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 6. menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan rumahtangga petani responden penelitian di peroleh dari 3 jenis usahatani yaitu, usahatani karet dengan rata-rata pendapatan 23.649.893 per tahun. Dibandingkan pendapatan usahatani non karet dengan rata-rata per tahun 25.916.667, sedangkan non usahatani dengan rata-rata 37.023.158 per tahun.

Setelah dianalisis dengan perhitungan kontribusi pendapatan petani berdasarkan luas lahan kebun karet yang dimiliki oleh petani responden ternyata

bahwa petani yang mempunyai kebun karet 1-2 hektar memperoleh pendapatan yang berasal dari non usahatani sebesar 18.69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bagi petani yang memiliki lahan yang relatif sempit pada umumnya untuk menambahkan sumber pendapatan rumahtangganya berasal dari pendapatan non usahatani. Untuk melihat lebih jelas kontribusi pendapatan petani responden berdasarkan luas lahan kebun karet dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kontribusi petani responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan	Usahatani Karet	Non usahatani karet	Non usahatani
1	1-2	77.71%	3.60%	18.69%
2	3-5	61.68%	0%	38.32%
3	≥ 6	64.01%	0%	35.99%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kontribusi pendapat dari usahatani karet terbesar diterima oleh petani dengan luas lahan 1-2 Ha yaitu sebesar 77,71 persen. Sedangkan untuk petani dengan luas lahan ≥ 2 Ha kontribusi dari usahatani karet hanya sebesar 61 – 64 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan dari usahatani karet terhadap pendapatan rumahtangga petani karet di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas yaitu 55,38 persen di kategorikan tinggi.
2. Sedangkan kontribusi pendapatan non usahatani karet yaitu 4,44

persendikategorikan sangat rendah dan kontribusi non usahatani yaitu 40,18 persen juga dikategorikan rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan petani responden agar bisa meningkatkan kualitas mutu karet yang dihasilkan sehingga harga beli karet bernilai dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan rumahtangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Musi Rawas dalam angka 2015 BPS Kabupaten Musi Rawas

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistic karet Indonesia* 2014. Jakarta: BPS Indonesia.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2013. Produksi, luas areal dan produktifitas perkebunan Indonesia Indonesia. Kementria pertanian republic Indonesia. <http://www.pertanian.go.id/Indikator/tabel-3-prod.1sareal-prodvitas-bun.pdf>.
- Evizal Rusdi, 2015. Karet, Manajemen dan Pengelolaan Kebun. Yogyakarta.
- Gustiyana, H. 2003. Analisis pendapatan usaha tani untuk produk pertanian. Penerbit: Selemba Empat, Jakarta.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sajogyo. 1990. Kehidupan dan Pendapatan Masyarakat Nelayan Yogyakarta. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Setyamidjaja, 1993. Karet, Budidaya dan pengolahan. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha tani. UI-Press. Jakarta.
- Sudremi, Yuliana. 2007. Pengantar Sosial Ekonomi SMA/MA 2 Kelas XI. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharyanto, Suprpto dan Rubiyo. 2004. Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Perkebunan Berbasis Kelapa di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Zeth Petty* volume V Nomor 3 Tahun 2010.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan (Edisi Pert)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Suwarto. 2010. Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan. Jakarta : Penebar Swadaya.